Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat **e-ISSN: 2746-4938**
Vol. 5 No. 2 April Tahun 2025 **p-ISSN: 2746-492X**

Pengembangan SDM Pesantren melalui Komunikasi Kelompok di Pondok Pesantren Darul Hikmah Narathiwat Thailand

Nova Saha Fasadena[1], Nur Hamida[2], Iezzatun Hasanah[3], Bunga Surawijaya Ningsih[4], Kartika Bina Kasih[5]
Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah Jember, Indonesia.
Email : novahiday@gmail.com[1], nurhamida097@gmail.com[2], izzahhasanah354@gmail.com[3], Bungasurawijaya@gmail.com[4], kartikabinakasih1@gmail.com[5]

Article History: Submission: 05 Agustus 2025; Revised: 10 September 2025; Published: 30 Oktober 2025

Abstrak: *Pengabdian ini mengangkat isu terkait pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Narathiwat, Thailand, dengan fokus pada peningkatan keterampilan sosial dan kepemimpinan santri melalui pendekatan komunikasi kelompok. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis santri, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan ini adalah Asset-Based Community Development mencakup inkulturasi, discovery, dream, design, define, dan destiny. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa santri menjadi lebih aktif dalam diskusi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Selain itu, komunikasi kelompok juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan memperkuat solidaritas antar santri. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter santri di pesantren.*

Kata Kunci: *komunikasi kelompok, pengabdian, Pengembangan SDM, pesantren Thailand,*

Abstract: *This research addresses the issue of human resource development at Pondok Pesantren Darul Hikmah, Narathiwat, Thailand, focusing on enhancing students' social and leadership skills through group communication. The aim of this research is to develop students' social skills, leadership, and critical thinking, while creating an inclusive and supportive learning environment. The implementation method used Asset-Based Community Development which conclude inculturate, discovery, dream, design, define, and destiny. The results of the empowerment show that students became more active in discussions, improved their critical thinking skills, and developed leadership abilities. Additionally, group communication successfully created a more harmonious learning environment and strengthened solidarity among students. Therefore, this approach has proven to be effective in improving education quality and character development in the pesantren.*

Keywords: community empowerment, group communication, human resource development, Thailand Islamic boarding school,

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di pesantren merupakan aspek penting dalam mendukung misi pesantren untuk mencetak generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia. Salah satu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui komunikasi kelompok. Pondok Pesantren Darul Hikmah di Narathiwat, Thailand, telah mengadopsi pendekatan ini untuk memperkuat pembelajaran dan memperkaya pengalaman para santri. Komunikasi kelompok di pesantren ini memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif, yang memungkinkan santri untuk belajar bersama, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting (Kholila, 2024).

Komunikasi kelompok adalah proses di mana sekelompok orang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan pesantren, komunikasi kelompok digunakan untuk mendorong pembelajaran kolaboratif di antara santri. Pondok Pesantren Darul Hikmah memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi kelompok, seperti diskusi kelompok, musyawarah, dan kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui pendekatan ini, para santri didorong untuk aktif berpartisipasi, mengemukakan pendapat, dan mendengarkan perspektif orang lain, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati (Francisca, 2024).

Di Pondok Pesantren Darul Hikmah, komunikasi kelompok tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter. Dalam suasana kelompok, santri diajarkan untuk saling menghargai, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara kolektif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama dan keterampilan akademis, tetapi juga menguatkan ikatan sosial di antara para santri, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan pesantren (Hasanah, 2025). Dengan demikian, komunikasi kelompok menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif.

Penerapan komunikasi kelompok di Pondok Pesantren Darul Hikmah juga menunjukkan efektivitasnya dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh santri. Misalnya, dalam konteks perbedaan latar belakang sosial dan budaya di antara para santri, komunikasi kelompok memungkinkan terciptanya ruang dialog yang terbuka. Santri dapat berbagi pengalaman dan pandangan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan toleransi antar mereka. Hal ini penting dalam membangun kohesi sosial di pesantren yang terdiri dari berbagai macam latar belakang (Putri, 2020).

Selain itu, komunikasi kelompok di pesantren ini juga memainkan peran penting dalam proses penyelesaian konflik. Dalam lingkungan yang plural seperti di Pondok Pesantren Darul Hikmah, konflik mungkin terjadi akibat perbedaan pendapat atau interpretasi agama. Melalui forum-forum kelompok, seperti majelis musyawarah atau halaqah, santri diajak untuk menyelesaikan perbedaan tersebut secara konstruktif. Pendekatan ini tidak hanya mendorong solusi yang adil dan damai, tetapi juga mengajarkan pentingnya dialog dan negosiasi dalam kehidupan sehari-hari (Lubis, 2024).

Pengembangan SDM melalui komunikasi kelompok di pesantren ini juga diperkuat dengan adanya keterlibatan aktif dari para ustadz dan pengasuh. Mereka berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan memastikan bahwa setiap santri berkesempatan untuk berpartisipasi. Hal ini menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap suara dihargai dan setiap santri merasa termotivasi untuk berkontribusi (Ghozi, 2023). Peran fasilitator ini penting untuk menjaga dinamika kelompok yang positif dan memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif.

Lebih jauh, komunikasi kelompok di Pondok Pesantren Darul Hikmah juga mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan di kalangan santri. Dalam banyak kegiatan kelompok, santri diberi kesempatan untuk memimpin diskusi atau memimpin proyek kelompok. Pengalaman ini mengajarkan mereka tentang tanggung jawab, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan ini sangat berharga untuk masa depan mereka, baik dalam konteks kehidupan sosial maupun profesional (Arpinal, et al, 2023).

Selain itu, pendekatan komunikasi kelompok juga mendukung terciptanya budaya belajar yang berkelanjutan di pesantren. Kegiatan kelompok yang rutin, seperti kelompok belajar atau kajian kitab, membantu santri untuk membiasakan diri dengan pembelajaran yang mandiri dan proaktif. Mereka belajar untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mencari, mengevaluasi, dan mengkritisi informasi tersebut bersama-sama dengan teman-teman mereka (Nasor, 2023). Budaya belajar ini penting untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Penerapan komunikasi kelompok di Pondok Pesantren Darul Hikmah juga diiringi dengan penggunaan teknologi informasi yang relevan. Misalnya, penggunaan platform digital untuk diskusi kelompok atau berbagi materi pembelajaran. Integrasi teknologi ini memungkinkan para santri untuk memperluas wawasan mereka dan belajar dari sumber-sumber yang lebih beragam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren (Muzakky, et al, 2023). Teknologi menjadi alat yang memperkaya pengalaman komunikasi kelompok dan mendukung proses belajar-mengajar yang lebih dinamis.

Dengan demikian, komunikasi kelompok di Pondok Pesantren Darul Hikmah Narathiwat Thailand merupakan pendekatan yang efektif dalam pengembangan SDM. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi kelompok, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis dan keagamaan, tetapi juga keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, studi lebih lanjut mengenai efektivitas komunikasi kelompok di pesantren ini sangat penting untuk terus dilakukan guna memperbaiki strategi pendidikan yang ada dan memastikan bahwa pesantren dapat terus melahirkan generasi yang unggul, mandiri, dan berakhlak mulia (Akbar, et al, 2023). Sebagai salah satu upaya agar Pengabdian ini bejalan dengan baik dan optimal untuk menyelesaikan masalah ini, maka kegiatan Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*asset, based, community, development*). Kegiatan Pengabdian yang menggunakan metode pendekatan ABCD ini di laksanakan oleh di Thailand ,dikarnakan program pengabdian ini bersifat

Internasional sebab terjadi kerja sama antara Menteri pendidikan Thailand dengan beberapa Campus di Indonesia termasuk kampus Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah Jember.

METODE PEMBERDAYAAN

Metode pelaksanaan ABCD (Asset-Based Community Development) yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari enam tahapan, yaitu inkulturasi, discovery, dream, design, define, dan destiny. (Anam, 2021). Pemilihan keenam tahapan ini dilakukan untuk mengoptimalkan semua aset yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah di Narathiwat, Thailand, bukan hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam pendidikan dan pengembangan karakter santri. Setiap tahapan memiliki peran yang penting dalam mewujudkan pengembangan SDM melalui komunikasi kelompok.

Tahap pertama, Inkulturasi, adalah tahap pengenalan awal, yang melibatkan survei ke Pondok Pesantren Darul Hikmah dan pembangunan komunikasi intensif dengan pengasuh pesantren, santri, dan tokoh masyarakat sekitar. Tim pengabdian melakukan interaksi langsung dengan para pemangku kepentingan untuk mengenal lebih dekat kondisi pesantren dan memahami kebutuhan serta potensi yang ada. Hal ini dilakukan dengan saling bertukar informasi dan membangun kepercayaan antara tim pengabdian dan komunitas pesantren. Tim juga tinggal di pesantren untuk semakin berbaur dengan kehidupan sehari-hari santri dan memperdalam hubungan sosial dengan masyarakat sekitar.

Tahap kedua, Discovery, berfokus pada pencarian dan pengidentifikasian aset serta potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah. Tim pengabdian terbagi ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing memiliki fokus pada bidang tertentu, seperti pengembangan pendidikan, keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan. Melalui observasi langsung dan komunikasi dengan santri serta pengasuh pesantren, tim menggali aset yang dapat dikembangkan, seperti fasilitas yang ada dan potensi pribadi santri yang dapat diberdayakan. Proses ini membutuhkan waktu beberapa hari untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber di pesantren.

Gambar 1.
Tahap Dream yang dilakukan bersama pengurus pesantren

Tahap ketiga, Dream, adalah tahap perencanaan atau pemetaan, di mana tim merancang tujuan dan sasaran pengembangan yang akan dilakukan di pesantren. Setelah mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan, tim berfokus pada program utama yaitu pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan santri melalui komunikasi kelompok. Tim kemudian mempresentasikan rencana program kepada pengasuh pesantren untuk mendapatkan persetujuan dan umpan balik yang berguna untuk menilai dampak positif dan tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program.

Tahap keempat, Design, berfungsi untuk merancang implementasi program berdasarkan potensi yang telah dianalisis. Setelah mendapatkan persetujuan dari pengasuh pesantren, tim pengabdian mendesain program komunikasi kelompok dengan memperhatikan aspek-aspek penting, seperti tempat, jumlah peserta (santri), narasumber yang akan terlibat, serta alat dan metode yang akan digunakan selama program berlangsung. Tahapan desain ini penting untuk memastikan program berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap kelima, Define, adalah tahap eksekusi, di mana program yang telah dirancang dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdian mulai bekerja sesuai dengan pembagian tugas dan deskripsi pekerjaan masing-masing. Dalam pelaksanaannya, tim juga siap untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan apabila terdapat kendala yang tidak terduga, seperti perubahan kondisi di lapangan yang mempengaruhi jalannya program.

Tahap terakhir, Destiny, adalah tahap evaluasi untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdian mengevaluasi hasil dari seluruh proses sebelumnya untuk menilai apakah tujuan program telah tercapai dan dampak positif yang dirasakan oleh santri dan pengasuh pesantren. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada program pengabdian berikutnya.

Dengan demikian, metode ABCD dalam pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Darul Hikmah ini merupakan pendekatan yang holistik dan sistematis untuk meningkatkan kualitas SDM pesantren, terutama melalui pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan santri.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan SDM Pesantren Melalui Komunikasi Kelompok di Pondok Pesantren Darul Hikmah Narathiwat Thailand.

Hasil pengabdian di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Narathiwat, Thailand, menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui komunikasi kelompok memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan karakter santri. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak pesantren, ditemukan bahwa komunikasi kelompok yang melibatkan santri dalam diskusi dan musyawarah rutin berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran serta nilai-nilai moral yang diajarkan. Santri menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan analitis (Hadie, 2025).

Komunikasi kelompok di Pondok Pesantren Darul Hikmah juga berkontribusi pada peningkatan solidaritas dan rasa kebersamaan di kalangan santri. Kegiatan seperti diskusi kelompok, halaqah, dan musyawarah memungkinkan santri untuk saling mengenal lebih dekat, berbagi pengalaman, dan memahami perbedaan pandangan yang ada. Ini telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis, di mana setiap santri merasa dihargai dan didengar. Partisipasi aktif dalam kelompok juga memperkuat ikatan sosial di antara santri, yang berdampak positif pada kohesi sosial di lingkungan pesantren (Khotimah, 2025).

Gambar 2.
Pelaksanaan pengabdian melalui pendekatan komunikasi kelompok

Selain itu, melalui pendekatan komunikasi kelompok, pesantren dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kepemimpinan di kalangan santri. Selama kegiatan kelompok, beberapa santri menunjukkan kemampuan memimpin diskusi, mengorganisir kegiatan, dan memfasilitasi dialog antar anggota kelompok. Hal ini menandakan bahwa komunikasi kelompok tidak hanya efektif dalam mengembangkan keterampilan intelektual, tetapi juga keterampilan kepemimpinan yang sangat penting bagi masa depan mereka (Sagala, 2015). Pesantren kemudian memberikan pelatihan tambahan bagi santri yang menunjukkan potensi kepemimpinan, untuk lebih mengasah keterampilan tersebut.

Di sisi lain, hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa komunikasi kelompok dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi masalah kesenjangan

pemahaman di antara santri. Di Pondok Pesantren Darul Hikmah, yang memiliki santri dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan, komunikasi kelompok membantu menjembatani perbedaan-perbedaan ini. Santri yang lebih mahir dapat membantu teman-temannya yang kurang paham melalui diskusi dan penjelasan yang lebih sederhana, sementara santri yang membutuhkan bantuan merasa lebih nyaman untuk bertanya dalam kelompok kecil yang lebih intim (Fauzi, 2022).

Pendekatan ini juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Dalam pengamatan selama pengabdian, ditemukan bahwa santri yang terlibat dalam kegiatan kelompok cenderung lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi santri untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mendalami topik yang mereka minati, yang secara alami meningkatkan keingintahuan dan minat belajar mereka. Selain itu, keberhasilan individu atau kelompok dalam menyelesaikan tugas atau proyek tertentu meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi mereka untuk mencapai lebih banyak (Zubaidah, 2022).

Selanjutnya, komunikasi kelompok juga terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan beradaptasi dan keterampilan pemecahan masalah di kalangan santri. Ketika menghadapi tantangan atau konflik dalam kelompok, santri diajak untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama. Ini mengajarkan mereka tentang pentingnya kerja sama, toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. Mereka belajar untuk menjadi lebih fleksibel dalam berpikir dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan dinamika kelompok yang berbeda (Zubaidah, 2022).

Namun, pengabdian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan komunikasi kelompok di Pondok Pesantren Darul Hikmah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas yang mendukung kegiatan kelompok. Ruang belajar yang terbatas dan peralatan yang kurang memadai dapat menghambat efektivitas komunikasi kelompok. Selain itu, perbedaan kemampuan komunikasi di antara santri juga menjadi hambatan, di mana beberapa santri yang kurang percaya diri merasa kesulitan untuk berbicara di depan kelompok (Riza, 2024).

Gambar 3
Evaluasi Komunikasi Kelompok melalui partisipasi aktif

Untuk mengatasi tantangan ini, pihak pesantren telah mengambil beberapa langkah strategis, seperti menyediakan pelatihan keterampilan komunikasi bagi santri dan memperbaiki fasilitas yang ada. Pelatihan ini meliputi teknik berbicara di depan umum, keterampilan mendengarkan aktif, dan cara berargumen yang konstruktif. Dengan demikian, santri yang sebelumnya kurang percaya diri kini mulai menunjukkan peningkatan dalam partisipasi kelompok dan mampu menyampaikan pendapat mereka dengan lebih baik (Munawwaroh, 2024).

Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa komunikasi kelompok dapat diperluas dengan memanfaatkan teknologi digital. Pihak pesantren mulai mengintegrasikan penggunaan platform digital untuk mendukung diskusi kelompok dan berbagi materi pembelajaran. Hal ini memungkinkan santri untuk terus berinteraksi dan belajar bersama, bahkan di luar jam belajar formal. Teknologi digital juga membantu mengatasi hambatan fisik yang ada, sehingga komunikasi kelompok dapat berjalan lebih fleksibel dan efektif (Wahyudi, 2024).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan SDM melalui komunikasi kelompok di Pondok Pesantren Darul Hikmah Narathiwat Thailand memiliki dampak yang positif terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan karakter santri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, perlu adanya upaya terus-menerus dalam mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Oleh karena itu, komunikasi kelompok di pesantren ini menjadi salah satu strategi yang sangat relevan dan perlu dioptimalkan untuk menciptakan generasi santri yang unggul dan berdaya saing tinggi meskipun dari daerah asal yang berbeda-beda (Fasadena, 2024).

Pendampingan SDM Pesantren Melalui Komunikasi Kelompok di Pondok Pesantren Darul Hikmah Narathiwat Thailand.

Hasil pengabdian di Pondok Pesantren Darul Hikmah Narathiwat Thailand menunjukkan bahwa komunikasi kelompok merupakan pendekatan efektif dalam mendampingi dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) di lingkungan pesantren. Pendampingan yang dilakukan melalui komunikasi kelompok memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan interpersonal santri, seperti kemampuan berbicara di depan umum, menyampaikan ide, dan berdiskusi secara konstruktif. Selain itu, komunikasi kelompok juga membantu meningkatkan rasa percaya diri santri dalam berpartisipasi aktif di kelas maupun dalam kegiatan sehari-hari. Jadi meski dari daerah yang berbeda, komunikasi interkultural antar santri menghasilkan akultarasi yang positif (Kasih S Ningsih, 2023).

Selama proses pendampingan, ditemukan bahwa kegiatan komunikasi kelompok mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Santri yang biasanya cenderung pasif dan kurang berpartisipasi mulai menunjukkan peningkatan keaktifan. Melalui diskusi kelompok, santri diberikan ruang untuk

menyampaikan pendapat dan belajar dari teman-temannya, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian di Jember menunjukkan bahwa pendampingan literasi digital juga bisa meningkatkan basic sosial melalui berbagai perspektif (Wahidah, 2024). Pendampingan ini juga membantu santri mengembangkan kemampuan mendengarkan yang lebih baik, sehingga mereka dapat lebih memahami perspektif orang lain dan menghindari konflik.

Pendampingan melalui komunikasi kelompok juga berdampak positif pada peningkatan kualitas kepemimpinan di kalangan santri. Dalam kegiatan kelompok, santri didorong untuk mengambil peran sebagai pemimpin kelompok, fasilitator diskusi, atau koordinator kegiatan. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah kemampuan memimpin, mengatur waktu, dan mengambil keputusan yang bijak. Santri yang memiliki potensi kepemimpinan mulai menonjol dan menunjukkan kemajuan yang signifikan, yang juga diakui oleh para pengajar dan pengurus pesantren (Hidayati, 2021).

Di sisi lain, hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi kelompok menjadi alat yang efektif dalam menangani perbedaan latar belakang sosial dan budaya di antara santri. Pesantren Darul Hikmah, yang terdiri dari santri dari berbagai daerah dengan karakteristik dan budaya yang berbeda, menghadapi tantangan dalam menciptakan kesatuan dan kebersamaan di antara mereka. Melalui komunikasi kelompok, santri didorong untuk saling mengenal, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini juga berhasil mengurangi potensi konflik dan memperkuat kohesi sosial di lingkungan pesantren El Alamia Bogor (Priyono, 2020).

Selama pendampingan, pendekatan komunikasi kelompok juga digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran di pesantren. Sebagian santri mengalami kesulitan memahami materi pelajaran tertentu, terutama yang berkaitan dengan bahasa Arab dan kitab kuning. Dengan menggunakan komunikasi kelompok, santri yang lebih mahir membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta proses belajar yang saling mendukung. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan melalui kelompok belajar meningkatkan hasil akademik santri secara keseluruhan dan mempercepat proses pembelajaran (Bustmi, 2024).

Pendekatan komunikasi kelompok dalam pendampingan juga mendorong santri untuk lebih mandiri dan proaktif dalam mencari informasi dan belajar. Dalam kegiatan kelompok, santri diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mendiskusikan informasi tersebut. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri dan memotivasi mereka untuk belajar lebih mendalam tentang berbagai topik, baik keagamaan maupun umum (Sulthoniyah, 2024).

Namun, hasil pengabdian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan komunikasi kelompok di Pondok Pesantren Darul Hikmah. Salah satu tantangan utama adalah ketidakseimbangan partisipasi di antara santri. Beberapa santri cenderung mendominasi diskusi, sementara yang lain lebih memilih diam dan tidak berpartisipasi. Untuk mengatasi masalah ini, pendampingan dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan

komunikasi, seperti berbicara di depan umum dan mendengarkan aktif, yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi semua santri (Sirad, 2025).

Pendampingan di Pesantren Darul Hikmah Narathiwat Thailand juga memperlihatkan perlunya meningkatkan kapasitas pengajar dalam mengelola komunikasi kelompok secara efektif. Ditemukan bahwa beberapa pengajar kurang terampil dalam memfasilitasi diskusi kelompok, yang mengakibatkan kurang optimalnya pemanfaatan komunikasi kelompok dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, program pelatihan untuk pengajar juga diadakan, yang mencakup teknik fasilitasi, strategi pengelolaan kelompok, dan cara menangani dinamika kelompok yang kompleks. Langkah ini berhasil meningkatkan kualitas pendampingan dan efektivitas komunikasi kelompok.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam komunikasi kelompok dapat meningkatkan efektivitas pendampingan. Penggunaan alat digital, seperti platform online untuk diskusi kelompok, membantu santri berkolaborasi lebih fleksibel dan efektif, terutama selama situasi pandemi. Teknologi memungkinkan santri untuk berbagi materi belajar, mengadakan diskusi, dan berkomunikasi dengan lebih mudah, yang memperluas cakupan pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan SDM pesantren melalui komunikasi kelompok di Pondok Pesantren Darul Hikmah Narathiwat Thailand memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan interpersonal, peningkatan kualitas kepemimpinan, dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Pendekatan ini efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran dan perbedaan sosial-budaya di antara santri. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan upaya terus-menerus dalam mengatasi tantangan yang ada, seperti ketidakseimbangan partisipasi, peningkatan kapasitas pengajar, dan integrasi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil pengabdian di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Narathiwat, Thailand, menunjukkan temuan yang mengejutkan, yaitu komunikasi kelompok tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan santri, tetapi juga menciptakan perubahan signifikan dalam solidaritas dan kohesi sosial di lingkungan pesantren. Selain itu, metode ini membantu mengatasi kesenjangan pemahaman di antara santri dengan latar belakang yang berbeda, memungkinkan mereka untuk belajar bersama secara lebih efektif. Keberhasilan ini juga terwujud dalam peningkatan partisipasi aktif santri, yang sebelumnya cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi digital sebagai pendukung diskusi kelompok juga menjadi elemen inovatif yang memperluas fleksibilitas dalam interaksi dan pembelajaran.

Meskipun pengabdian ini berhasil mengatasi banyak tantangan, seperti ketidakseimbangan partisipasi dan keterbatasan fasilitas, masih terdapat gap jika dibandingkan dengan pengabdian sebelumnya. Pengabdian terdahulu lebih berfokus pada aspek akademik, sementara ini menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Untuk pengabdian selanjutnya,

disarankan untuk memperkuat program pelatihan bagi pengajar dalam mengelola dinamika kelompok, serta memperluas integrasi teknologi untuk mendukung komunikasi kelompok secara lebih efektif. Selain itu, peningkatan fasilitas dan akses untuk semua santri akan mempercepat hasil yang dicapai dan memastikan keberlanjutan dari program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Muhammad, Umi Itia Sahidah, and Aieny Maghfirah. "Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Khalilul Quran Menyiapkan Generasi Berkarakter Qur'ani Dan Berjiwa Mandiri." Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah 6.1 (2023): 37-49.

Anam, Nurul. 2022. Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (PENGABDIAN) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2021/2022. Jember: LP2M.

Arpinal, Arpinal, Jamrizal Jamrizal, and Musli Musli. "Budaya organisasi dalam pengembangan kemandirian santri di Pesantren Ashqaf Jambi." AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584) 4.1 (2023): 98-111.

Bustomi, Abu Amar. "Penerapan model komunikasi partisipatif dalam pengembangan program pendidikan anak usia dini berbasis pesantren." Jurnal Penelitian Tindakan Kelas 2.2 (2024): 121-138.

Fasadena, Nova Saha, and Wardatul Jannah. "Shock Culture Komunikasi Antarbudaya Siswa Luar Daerah Di Madrasah Pendhalungan." International Conference on Humanity Education and Society (ICHES). Vol. 3. No. 1. 2024.

Fauzi, Wachid Nur. Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning melalui Metode Halaqah di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Disertasi, IAIN Ponorogo, 2022.

Fransisca, Salzabella Wahyu. "Integrasi Pembelajaran Abad 21 Dalam 4C (Communication, Creativity and Inovation, Collaboration, Critical Thinking) di Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan." Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2.02 (2024): 32-45.

Ghozi, I. H. (2023). Metode Bimbingan Agama Dalam Mengurangi Stres Setoran Hafalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sanri Laki-Laki di Pesantren Darul Arafah Kota Medan (Doctoral dissertation, UIN Sumatera Utara).

Hadie, Izzul, and Sholihul Anshori. "Implementasi Metode Musyawarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Di Ponpes Hudaya Sukopuro Jombang." Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam 15.1 (2025): 41-60.

Hasanah, Uswatun, and Ainur Rofiq Sofa. "Strategi, implementasi, dan peran pengasuh dalam pengembangan pendidikan agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo." Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam 3.1 (2025): 152-172.

Hidayati, Z., S Humam, M. F. (2021). Eksistensi Pesantren Salaf Di Tengah Arus Modernisasi: Peran Pondok Pesantren Islam Putra Ar-Raudloh Kebonsari Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat, 5(2), 209-233.

Kasih, Kartika Bina, and Bunga Surawijaya Ningsih. "Intercultural Communication: Cultural Acculturation in The Pendalungan Community of Jember Regency." International Conference on Humanity Education and Society (ICHES). Vol. 2. No. 1. 2023.

Kholila, Azmatul. "Peran Sentral Pesantren dalam Membangun Moderasi Beragama dan Kerukunan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Strategi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi." Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society 1.1 (2024): 372-388.

Khotimah, Husnul. "Dinamika Kepemimpinan Partisipatif dalam Mengatasi Fragmentasi Sosial di Pesantren." Visionaria: Journal of Educational Innovation Management 1.1 (2025): 18-34.

Lubis, P. (2024). Harmoni Agama Melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi Dan Batasan-Batasan Moderasi Dalam Konteks Keberagaman. Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, 1(1), 314-332.

Muzakky, Ridwan Maulana Rifqi, Rijaal Mahmuudy, and Andhita Risko Faristiana. "Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0." ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora 1.3 (2023): 241-255.

Nasor, M., and Jasmadi Jasmadi. "Peran Komunikasi Kelompok dalam Penyesuaian Santri Baru Guna Mencapai Keberhasilan Belajar di Pondok Pesantren." Attractive: Innovative Education Journal 5.3 (2023): 456-465.

Priyono S Junita Yosephine Sinurat. "Communication Dan Collaboration Sebagai Implementasi 4 C Dalam Kurikulum 2013 Di Pondok Pesantren El Alamia Bogor." Research and Development Journal of Education 6.2 (2020): 83-89.

Putri, R. Kohesi Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kabupaten Banyuasin. Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2020.

Riza, Sugesti Riza Nor Aida, and Ahmad Arifi. "Peran Pelatihan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Santri di Arrisalah Islamic International College." SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam 7.1 (2024): 16-31.

Sagala, Syaiful. "Manajemen dan kepemimpinan pendidikan pondok pesantren." Jurnal tarbiyah 22.2 (2015).

Sirad, Mochamad Chobir, and Choiruddin Choiruddin. "Pendampingan Program Daurah Tadribiyyah Native Speaker untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Produktif pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung." Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan 5.1 (2025).

Sulthoniyah, Luluk, Riayatul Husnann, and Rofiq Hidayat. "Strategies for Building The Character of Tolerant Students through The Management of Ethnic Diversity at The Salafiyah Syafi'iyah Situbondo Islamic Boarding School." Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 13.02 (2024).

Wahidah, Finadatul. "Pendampingan Dan Pengembangan Literasi Digital Pada Generasi Santri Milenial Dalam Bingkai Islam Moderat Terintegrasi Dengan Basis Social Entrepreneurship Di Pesantren Kabupaten

Jember." Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4.2 (2024): 308-324.

Wahyudi, Nanang Gesang, and Jatun Jatun. "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar." Indonesian Research Journal on Education 4.4 (2024): 444-451.

Zubaidah, Siti. "Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran." Seminar Nasional Pendidikan. Vol. 2. No. 2. (2016): 1-17